

IMPLEMENTASI PROGRAM REMAJA TEMAN SEBAYA ANTI NARKOBA BNN KOTA BAUBAU

Risman Saputra Jamal ¹⁾, Harry Fajar Maulana ²⁾, dan Muhammad Hidayatullah ³⁾

^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Buton

^{1,2,3} Jl. Betoambari No.36, Kota Bau-Bau, 93724

E-mail: rismansamsung09@gmail.com ¹⁾ harryfajarmaulana@gmail.com ²⁾ day.al.mohammed@gmail.com ³⁾

ABSTRAK

Remaja merupakan generasi yang harus diselamatkan dari penyalahgunaan narkoba untuk mendapatkan penerus bangsa yang berkualitas dan sehat. Apabila remaja selamat dari kejahatan narkoba maka kedepannya sebuah bangsa memiliki peluang yang lebih besar untuk menjadi negara maju dan kuat. Program Teman Sebaya Anti Narkoba BNN Kota Baubau merupakan program yang dilakukan oleh BNN untuk meminimalisir penyalahgunaan penggunaan Narkoba dikalangan remaja di Kota Bau-Bau. Program ini nantinya akan melatih beberapa peserta (duta) yang mengikuti kegiatan, sosialisasi dan pelatihan, sehingga diharapkan nantinya hasil yang didapatkan oleh peserta dapat diimplementasikan pada lingkungan dan teman sebaya para peserta yang telah mengikuti pelatihan. Dengan adanya program tersebut maka perlu dilihat tindak lanjut yang ada pada para peserta yang telah mengikuti rangkaian program yang telah diberikan oleh BNN Kota Bau-Bau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai implementasi program teman sebaya anti narkoba di Kota Baubau. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus intrinsik dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam proses pengumpulan data digunakan cara melalui wawancara, observasi, dokumentasi, reduksi data, penyajian (display data), kesimpulan, dan verifikasi (menarik kesimpulan/verifikasi). Baik data primer maupun sekunder digunakan sebagai sumber data penelitian ini. Pengumpulan data, reduksi data, dan verifikasi data selanjutnya akan digunakan untuk menganalisis data. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program Remaja Sebaya Anti Narkoba, BNN, mengimplementasikan ide-ide mendasar dalam menumbuhkan ketahanan diri seperti pengaturan diri, perilaku asertif, dan menjangkau remaja dengan menggunakan Teori Strategi Komunikasi AIDDA serta Teori Interaksi Simbolik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran remaja tentang risiko yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba, baik di antara mereka sendiri maupun di masyarakat luas. Adapun peran remaja pasca pelaksanaan program tersebut yaitu mengimplementasikan ilmu ketahanan diri dan menjadi "Role Model" untuk memberikan edukasi ataupun mengajak teman-teman sebayanya dalam memberantas penyalahgunaan narkoba dengan membuat komunitas, membuat film pendek di youtube dan juga sosialisasi baik bersama pihak BNN sendiri ataupun inisiatif dari duta remaja dilingkungannya.

Kata Kunci: Implementasi Program, Ketahanan Diri, BNN, Narkotika, AIDDA.

1. PENDAHULUAN

Penggunaan obat-obatan terlarang dan narkotika (NARKOBA) atau narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA) dapat berdampak pada kesehatan mental atau psikologis seseorang. Narkotika adalah zat atau obat, baik sintetis maupun tidak, yang dapat mengganggu kesadaran dan menyebabkan hilangnya rasa pada penggunaannya. Selain itu, penggunaan obat-obatan ini dapat menyebabkan ketergantungan dan dapat mengurangi atau menghilangkan rasa tidak nyaman. Narkotika juga memiliki daya toleransi, atau daya adaptasi, dan daya kebiasaan. (Ahmad Ilham Fili, 2020).

Saat ini, penggunaan narkoba menjadi perhatian utama bagi semua remaja. Ini adalah ancaman nyata bagi masyarakat, tidak hanya di negara maju seperti Amerika Serikat tetapi juga di belahan dunia lainnya. Sebuah badan internasional yang menangani masalah narkoba

dan kejahatan, UNODC, memperkirakan bahwa pada tahun 2020, akan ada 35 juta pengguna narkoba di seluruh dunia, meningkat 30% dari tahun 2009. Meskipun remaja menjadi "generasi emas" bagi kemajuan negara, UNODC juga mencatat bahwa sebanyak 269 juta orang menggunakan narkoba pada tahun 2020. (Fadilah, 2015).

Remaja adalah periode penting (periode kritis) dalam kehidupan manusia. Mereka mengalami banyak perubahan atau transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang mempengaruhi pemikiran, perasaan, dan perilaku mereka di masa depan. Serta merekalah generasi pemegang estafet selanjutnya yang menentukan masa depan bangsa (Latifa, Rena Idriyani, Natris Rahman dkk, 2021).

Penyalahguna narkoba di kalangan remaja semakin meningkat di Indonesia. Badan Narkotika Nasional

(BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menemukan bahwa 3,2% dari populasi pelajar di Indonesia, atau 2,3 juta pelajar, telah menggunakan narkoba. Kantor PBB untuk Narkoba dan Kejahatan (UNODC) memperkirakan bahwa 275 orang berusia antara 15 dan 64 tahun, atau 5,6% dari populasi global, telah menggunakan narkoba setidaknya sekali. Angka ini berasal dari Laporan Narkoba Dunia 2018. Statistik ini menjadi peringatan bahwa langkah-langkah untuk memerangi penggunaan narkoba haruslah besar dan kuat. Melalui berbagai inisiatif pemerintah, sangat penting bagi generasi muda untuk menghentikan laju penggunaan narkoba yang terus meningkat dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan risiko dan ancaman yang ditimbulkan oleh narkoba.

Pada saat ini, banyak kita lihat kondisi remaja yang terjerumus hal-hal negatif. Menurut survei BNN tahun 2018, tingkat penyalahgunaan narkoba remaja dan pelajar meningkat dari 20% menjadi 24-28% (Puslitdatin, 2019). Peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba ini memerlukan perhatian khusus agar angka tersebut menurun secara signifikan. Terdapat beberapa faktor pelindung (protective factor) dari penyalahgunaan narkoba pada remaja meliputi kepribadian, kesadaran diri, lingkungan teman sebaya, peran signifikan orang terdekat, kondisi keluarga dan peran pengasuhan orang tua serta peran sekolah (Sivabalan, Ibrahim, 2018).

Selain itu, terdapat beberapa faktor resiko (Risk Factor) yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba antara lain pelarian dari masalah, solidaritas dari Komunitasnya, keinginan untuk menghilangkan rasa sakit, rasa ingin tau, mengikuti orang lain, menunjukkan sisi pemberontakan, menghilangkan rasa penat dan bosan, dan mencari tantangan yang beresiko (Sheira Indah Anjayani, 2022).

Peningkatan penyalahgunaan narkoba di Kota Baubau sangat memprihatinkan terutama untuk mereka yang masih duduk dibangku pelajar, tidak sedikit kasus penggunaan narkoba saat ini yang sebagian penggunaannya rata-rata mereka yang usia 10-24 tahun. Hal ini terbukti dengan ditangkanya 2 orang remaja oleh Satuan Reserse Narkoba Polres Baubau berinisial MR (17 tahun) dan LA (19 tahun) terkait peredaran narkoba jenis sabu di kelurahan kadolokatapi, Kecamatan Wolio, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara (Sultra), Minggu (6/2/2022) sekitar pukul 16:00 WITA.

Melalui sistem tempel, mereka mendapatkan barang haram tersebut dari seseorang di Baubau. Kedua pelaku terancam hukuman 20 tahun penjara atau seumur hidup jika terbukti bersalah melanggar UU RI No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, yang dijerat dengan Pasal 114 ayat 2 atau Pasal 112 ayat 2 subsidair Pasal 27 ayat 1 huruf a. Kedua pelaku ditangkap di rumah keluarganya, di mana juga ditemukan narkoba. Dari hasil penggrebekan ditemukan sabu sebanyak 45 paket dengan berat total 41,46 gram. Kasus ini sangatlah

mengawatirkan mengingat remaja adalah generasi emas bangsa Indonesia (Muhammad Triwahyudi, 2022).

Badan Narkotika Nasional Kota Baubau saat ini berupaya merespon tantangan permasalahan di kalangan remaja dalam upaya melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan membuat Program Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020, yang merupakan perpanjangan dari Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2018 tentang Rencana Aksi P4GN, menetapkan Remaja Melawan Narkoba sebagai salah satu inisiatif federal. Semua lembaga dan kementerian diwajibkan oleh Inpres ini untuk mendukung inisiatif P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba), yang memerlukan kolaborasi bilateral dan multinasional. (Kurnia Sandi, 2022). Program ini berfungsi sebagai tempat bagi remaja untuk membangun karakter, mengubah perspektif, meluangkan kesedihan orang lain, dan berbagi cerita dan solusi masalah.

Ketahanan diri merupakan sebuah respon yang harus dilatih sejak usia dini agar dapat tumbuh berkembang melalui pendidikan. Remaja yang tangguh meski dalam keadaan yang sangat menekan sekalipun, mengubah situasi yang mengganggu, tantangan hidup, kesulitan hidup dan mengubah konflik menjadi sebuah peluang untuk terus berkembang. Menurut Maddi dan Deborah dalam (2019) Kapasitas untuk bertahan dan berkembang dalam situasi yang menantang adalah ketahanan. Bahkan dalam situasi yang sulit, seseorang dapat hidup dan berkontribusi.

Agar masyarakat memiliki pandangan yang baik terhadap remaja, Program Remaja Sebaya Anti-Narkoba berusaha untuk mengembangkan individu-individu yang siap untuk tidak menggunakan narkoba dan memupuk rasa percaya diri ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan mereka. Selain itu, membantu remaja memahami dan memperoleh keterampilan praktis untuk mencegah penyalahgunaan narkoba melalui pertemanan aktif. Diharapkan remaja teman sebaya yang terbentuk dapat menjadi role model yang baik untuk orang lain dan memengaruhi lingkungan mereka. Diharapkan BNN Kota Baubau dapat mengembangkan kelompok remaja yang dapat berfungsi sebagai pejuang dan pertahanan P4GN di daerah mereka. Dengan program ini, BNN Kota Baubau berharap remaja tersebut tidak terjebak dalam bahaya narkoba. (Rudi, 2021).

2. RUANG LINGKUP

Dalam penelitian ini permasalahan mencakup:

1. Cakupan permasalahan dalam penelitian ini adalah meningkatnya penyalahgunaan narkoba di Kota Baubau yang perlu menjadi perhatian khusus. Perlunya perhatian khusus ini didasarkan karena sebagian besar yang menyalahgunakan narkoba ini adalah remaja yang masih berada dibangku sekolah.

2. Penelitian ini akan dibatasi pada implementasi dari program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba, serta melihat konsep ketahanan diri remaja.
3. Rencana hasil yang dibuat Para remaja di Kota Baubau yang mengikuti program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba memahami dan dapat menahan diri terhadap penyalahgunaan narkoba oleh remaja dan teman sebaya mereka.

3. BAHAN DAN METODE

Huruf AIDDA merupakan singkatan dari *Attention* (perhatian), *Interest* (minat atau ketertarikan), *Desire* (hasrat), *Decision* (keputusan), dan *Action* (tindakan atau kegiatan). Teori ini menjelaskan bagaimana daya tarik komunikatif dapat menimbulkan ketertarikan dan tindakan selanjutnya. Inti dari teori AIDDA adalah kumpulan strategi komunikasi yang dapat menarik perhatian dan minat audiens, terutama untuk program remaja sebaya. Pesan-pesan BNN Kota Baubau diterima dengan baik oleh khalayak atau remaja, sesuai dengan rumus AIDDA. (Muhammad Ismail Mizra, Mahyuzar 2018).

Untuk mencapai tujuan komunikasi, seseorang harus memiliki strategi komunikasi yang baik. Proses pendekatan adalah awal yang bagus untuk berkomunikasi. Salah satu cara untuk melakukan proses pendekatan adalah dengan menggunakan prosedur A-A, juga dikenal sebagai prosedur dari Perhatian ke Aksi. Menurut Kasali dalam (2017) prosedur A-A sebenarnya adalah penyederhanaan dari prosedur AIDDA yang disebut "Perhatian, minat, keinginan, keputusan, dan tindakan."

Dalam penelitian nantinya akan menerapkan implementasi program dan akan disampaikan pada teman sebaya mereka masing-masing, dimana Menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier dalam buku (Pramono, 2020), Fokus utama perhatian implementasi kebijaksanaan adalah memahami apa yang sebenarnya terjadi setelah atau setelah sebuah kebijakan dibentuk harus menjadi fokus perhatian utama. Kegiatan dan peristiwa yang terjadi setelah pedoman kebijakan disahkan termasuk upaya untuk melakukan implementasi dan memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat atau peristiwa.

Teman sebaya adalah anggota dari lingkaran sosial mereka yang memiliki usia yang sama dengan mereka, seperti teman sekelas, rekan kerja, atau bahkan tetangga. Remaja mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang melibatkan kelompok. Kehidupan mereka dapat dipengaruhi secara signifikan oleh teman sebaya atau organisasi mereka. (Natal Kristono, 2018).

Tutor sebaya menawarkan informasi dari teman sebaya yang memiliki usia yang sama dengan mereka. Kelompok atau teman sebaya memiliki banyak pengaruh terhadap bagaimana kehidupan seseorang, yang merupakan salah satu alasan orang, terutama remaja, memilih teman sebayanya. Ciri-ciri remaja dalam

konteks ini meliputi pola pikir yang bersifat kausal, perasaan yang intens, menarik perhatian orang lain, dan membentuk ikatan yang erat dengan kelompok remaja. (Nurlizawati, 2019).

Remaja memiliki sifat berpikir kausal, yang menyiratkan hubungan sebab-akibat. Remaja mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis, oleh karena itu jika orang tua, sekolah, atau lingkungan terus memperlakukan mereka seperti anak-anak, mereka akan melawan. Orang tua harus memahami cara berpikir remaja untuk mencegah mereka terlibat dalam perilaku yang mengarah pada kenakalan remaja. Ciri kedua dari masa remaja adalah emosi yang tidak stabil yang disebabkan oleh perubahan hormon. Remaja cenderung memiliki emosi dan kontrol diri yang lebih kuat daripada pikiran yang realistik. Remaja juga menunjukkan sifat mulai bersaing untuk mendapatkan peran dan status dari lingkungannya. Remaja cenderung sangat fokus pada kelompok sebaya mereka, oleh karena itu biasanya orang tua menjadi terabaikan sementara kelompok sosial mereka mendapat prioritas. Jika tidak dikontrol, geng dan organisasi lainnya dapat dibiarkan begitu saja. (Angga Handika, 2019).

Konsep dasar ketahanan diri penting untuk mempekuat diri remaja. Konsep seperti ini termasuk: Regulasi diri juga mengacu pada tindakan, perasaan, dan pikiran yang direncanakan secara teratur untuk mencapai tujuan pribadi. Dalam upaya memerangi penyalahgunaan narkoba, remaja akan menjadi lebih berani untuk menolak penggunaan narkoba (War on Drugs), (Misda, 2017), Selain itu, ketegasan adalah istilah lain untuk perilaku asertif. Ketegasan tidak selalu berarti kelembutan, begitu pula sebaliknya. Akibatnya, bersikap tegas dan lembut bisa menguntungkan karena orang lain akan menjauhi mereka yang memiliki hati yang keras. Remaja dapat melaporkan penyalahgunaan dan peredaran narkoba di lingkungan mereka, terutama di sekolah, dengan bertindak tegas. Hal ini akan membantu memerangi kecanduan narkoba (War on Drugs), (Dewi Puspa, 2019).

Selain itu, itu juga dapat digunakan dengan gagasan mencapai keluar, yang berarti kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan dan memperkuat hubungan dengan orang lain. Reaching Out akan membuat siswa atau remaja berani rehabilitasi jika mereka terlanjur menjadi penyalahguna narkoba. Mereka akan berani mengubah masalah atau ancaman menjadi tantangan positif, berani menghadapi tantangan, dan dapat berteman dengan orang yang sehat untuk bekerja sama untuk memerangi penyalahgunaan narkoba (War on Drugs), (Merlin Indriani, 2018).

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif, yang merupakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan studi kasus intrinsik, yang menawarkan pemahaman menyeluruh tentang kasus tertentu yang menarik, digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Selanjutnya, peneliti menggunakan pendekatan teori interaksi simbolik, yang menekankan pada bagaimana orang memahami interaksi sosial dengan menggunakan simbol-simbol yang dihasilkan dari tindakan atau perilaku individu dan kelompok.

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penelitian ini, observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan bersama dengan sumber data primer dan sekunder.

Teknik-teknik berikut ini akan digunakan untuk memeriksa data penelitian:

3.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai Upaya untuk menyusutkan atau mengurangi jumlah data dengan merangkum informasi penelitian yang penting. Selain memudahkan pengumpulan data lanjutan, reduksi data digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih ringkas namun tetap jelas. Pemilihan komponen utama, penekanan pada elemen yang relevan dengan topik penelitian, dan pengenalan pola dan tema baru adalah semua bagian dari proses reduksi data. Sangat penting untuk diingat bahwa selama proses reduksi data, peneliti harus memiliki tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai garis besar. Selain itu, reduksi data membutuhkan pemikiran kritis, yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan yang mendalam (Sugiyono, 2018).

3.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data selesai, selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk tabel, grafik, diagram alir, pictogram, dan lainnya. Informasi ini disajikan secara terorganisir untuk memfasilitasi pembelajaran dan menampilkan pola hubungan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk grafik, ringkasan ringkas, diagram alir, diagram yang menunjukkan hubungan antar kategori, dan banyak lagi. Namun, tulisan naratif adalah teknik yang paling sering digunakan untuk mengomunikasikan data dalam penelitian kualitatif. Materi dibuat lebih sederhana untuk ditafsirkan oleh pembaca atau peneliti dengan penyajian data ini. (Sugiyono, 2018).

3.3 Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verificatoni*)

Membuat kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis penelitian kualitatif. Meskipun penelitian kualitatif kadang-kadang tidak dapat memberikan jawaban sepenuhnya, hasilnya dapat memberikan jawaban terhadap masalah yang telah diajukan sejak awal. Hal ini disebabkan oleh sifat masalah yang sementara dan berkembang dari penelitian kualitatif ketika dilakukan di lapangan. Penelitian kualitatif biasanya menghasilkan hasil baru. Hasilnya dapat berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas dari subjek

yang diteliti, yang sebelumnya belum begitu jelas sebelum penelitian dimulai (Sugiyono, 2018).

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas dari teori strategi komunikasi AIDDA terhadap implementasi program remaja teman sebaya anti narkoba yang dilakukan oleh BNN Kota Baubau. Peserta yang terpilih diharapkan dapat melakukan upaya sosialisasi dan menjadi contoh bagi lingkungan dan teman sebayanya untuk melakukan pencegahan narkoba di Kota Baubau. Selain itu juga diharapkan peserta yang terpilih pada program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba BNN Kota Baubau memiliki ketahanan diri dalam pencegahan narkoba. Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan meliputi:

4.1 Implementasi Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba BNN Kota Baubau

Badan Narkotika Nasional Kota Baubau melalui seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) telah melaksanakan Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba telah dilaksanakan oleh Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Badan Narkotika Nasional Kota Baubau. 10 orang remaja dari sekolah dan forum anak telah mengikuti acara tersebut. Kegiatan ini berlangsung selama 5-10 sesi dimana keseluruhan dilaksanakan diruang pertemuan BNN Kota Baubau.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan remaja untuk menjadi pribadi yang siap untuk menghindari penyalahgunaan narkoba dan menumbuhkan kepercayaan diri untuk menghindari narkoba, yang akan menciptakan citra positif tentang remaja. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengajarkan remaja untuk memahami dan memperoleh keterampilan yang relevan untuk membangun hubungan pertemanan yang tahan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Diharapkan remaja teman sebaya yang terbentuk mampu menjadi contoh (Role Model) dan mampu menyampaikan materi tentang pencegahan narkoba kepada lingkungan dan teman sebayanya. Baik itu dalam sikap maupun kepribadian untuk bersih dari narkoba. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta mampu mengimplementasikan materi yang telah disampaikan BNN Kota Baubau. Sehingga peserta memiliki sikap dan Tindakan untuk menangkal penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian peserta mampu menjalankan fungsi pencegahan narkoba pada generasi muda dan teman sebaya dilingkungan mereka, guna berkontribusi pada program pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika (P4GN) dan terbentuknya dikota Baubau bersih narkoba.

Tujuan dari program ini adalah untuk membangun ketahanan diri bagi anak remaja, terutama peserta program remaja teman sebaya anti narkoba. Selain itu, program ini berfungsi sebagai tempat bagi remaja untuk belajar menyelesaikan masalah mereka sendiri. Terdiri dari sepuluh siswa tingkat SMA sederajat dari Kota

Baubau dan satuan wilayah kerjanya, sepuluh duta akan dibentuk untuk program ini. Duta ini akan mendengarkan masalah yang dihadapi oleh remaja dan lingkungannya. Selain mendengarkan, duta ini juga akan berusaha menemukan solusi. Sebelum terjun ke lapangan, duta teman sebaya anti narkoba atau duta sinar ini akan diberi pengetahuan. Mereka juga akan didampingi oleh lapan orang pembina dan mentor dari BNN dan narasumber yang ahli dalam pencegahan.

Pemilihan remaja menjadi duta sinar ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada remaja untuk menceritakan keluh kesahnya. Orang-orang yang memiliki kesamaan dalam hal pendidikan, ekonomi, sosial, dan usia akan lebih mudah berbicara tentang diri mereka. Berbicara dengan orang lain yang tidak memiliki kesamaan akan memisahkan mereka satu sama lain. Bercerita dengan orang yang lebih dewasa akan membuat remaja merasa bosan dan menggurui, sedangkan orang yang memiliki kesamaan akan bercerita dengan santai dan tanpa beban.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari para informan, maka dapat diketahui implementasi Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba BNN Kota Baubau pada tabel 1. Implementasi Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba BNN Kota Baubau adalah seperti berikut:

Tabel 1. Implementasi Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba BNN Kota Baubau

No	Nama	Implementasi Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba BNN Kota Baubau
1	RH	<ul style="list-style-type: none">- Membentuk karakter ketahanan diri pada remaja kota Baubau dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba- Pemilihan peserta program yang dikhususkan untuk anak SMP/SMA- Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba adalah salah satu program BNN yang target usia pesertanya dari usia 12-21 tahun (Remaja)
2	AH	<ul style="list-style-type: none">- Meningkatkan minat dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh pasca program tersebut agar bisa mengimplementasikan P4GN baik dilingkup sekolah ataupun diluar sekolah- Memberikan himbauan kepada semua peserta agar bisa menerapkan ilmu ketahanan diri yang telah diajarkan oleh BNN Kota Baubau pada saat dilapangan

- Mengharapkan peserta dapat menjadi duta yang aktif serta menjadi jembatan untuk teman-temannya dalam menanggapi masalah narkoba serta melaporkan diri dan melakukan rehabilitas ke BNN Kota Baubau

Berdasarkan penjelasan dari table diatas bahwa program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba merupakan salah satu program BNN Kota Baubau yang bergerak dibidang pencegahan penyalahgunaan narkoba yang bisa memberikan edukasi dan membentuk Ketahanan diri dan mindset dikalangan remaja terutama untuk siswa dan siswi SMP/SMA sederajat dalam hal mengenai segala bentuk penyalahgunaan narkoba yang ada dilingkungan masyarakat ataupun dilingkup sekitarnya.

Pasca kegiatan program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba BNN Kota Baubau, para duta remaja dituntut untuk menjadi remaja yang aktif, aplikatif dan adaptif dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh dari BNN Kota Baubau baik dilingkup teman sebayanya maupun di masyarakat agar bisa memberikan kesadaran mengenai bahaya penggunaan narkoba serta dapat membantu para remaja yang terjebak dengan penyalahgunaan narkoba untuk melakukan proses pemulihan di klinik rehabilitasi BNN Kota Baubau.

Peneliti menggunakan teori strategi komunikasi AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decision, Action*) untuk meneliti bagaimana program remaja sebaya anti narkoba BNN Kota Baubau diimplementasikan. Model AIDDA pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran yang dimulai dari tahap perhatian (*attention*), yaitu bagaimana upaya BNN Kota Baubau menumbuhkan kesadaran (*awareness*) para remaja akan risiko penyalahgunaan narkoba, dilanjutkan dengan upaya menarik perhatian (*interest*) dan membangkitkan hasrat atau keinginan (*desire*) untuk berani menolak narkoba, partisipan yang sudah terbangun kesadaran, perhatian, dan ketertarikannya terhadap suatu gagasan perlu didorong untuk mengambil keputusan (*decision*), dan partisipan yang sudah terdorong untuk mengambil keputusan (*action*) perlu didorong untuk melakukan tindakan (*action*). (Reza Triksa Putra 2016).

Untuk melakukan implementasi ilmu yang telah diberikan kepada para duta remaja, setiap duta dapat melakukan sosialisasi penyalahgunaan narkoba dengan menerapkan strategi komunikasi AIDDA, Setiap duta remaja dapat menggunakan metode komunikasi AIDDA, Attention (perhatian), Interest (minat atau ketertarikan), Desire (keinginan), Decision (keputusan), dan Action (tindakan/aktivitas), untuk melakukan sosialisasi penyalahgunaan narkoba agar dapat mempraktekkan pengetahuan yang telah diberikan kepada para duta remaja. Gagasan ini merupakan salah satu teori yang menjelaskan bagaimana sebuah minat berkembang dan bagaimana tindakan dihasilkan dari objek yang menarik

secara komunikatif. Inti dari teori AIDDA adalah salah satu model hirarkis yang sering digunakan dalam proses komunikasi; AIDDA digunakan untuk menyampaikan pesan secara efektif dengan menarik perhatian pendengar dan membujuk mereka untuk melakukan tindakan yang diinginkan. Menurut formula AIDDA, proses psikologis audiens atau remaja didasarkan pada bagaimana mereka bereaksi terhadap pesan-pesan komunikator. (Fadri, 2022).

Para peserta nantinya diharapkan mampu untuk mengimplementasikan P4GN pada teman sebayanya maupun lingkungannya dengan cara melakukan sosialisasi ataupun komunitas yang bisa menjadi wadah bagi para remaja untuk menjadi contoh positif untuk semua teman-temannya dan bisa menarik minat remaja untuk sama-sama menjadi penggerak pemberantasan dibidang penyalahgunaan narkoba.

4.2 Ketahanan Diri

Ketahanan diri merupakan hal yang diharapkan dari program kegiatan Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba BNN Kota Baubau yang dapat meningkatkan ketahanan diri dari setiap peserta dalam mencegah penyalahgunaan narkoba yang ada. Adapun jenis ketahanan diri yang dapat dilakukan oleh peserta adalah seperti beberapa uraian berikut ini yaitu:

1. Regulasi diri

Kemampuan seseorang untuk mengatur kemampuannya terhadap dorongan-dorongan yang merugikan dari lingkungan ketika mereka tidak memiliki kendali dari manapun dikenal sebagai regulasi diri. Semakin baik regulasi diri seseorang, maka semakin baik pula ia dapat mengendalikan dirinya, begitu pula sebaliknya. Pengendalian diri membantu orang untuk berhasil dalam hidup, menghindari perilaku yang merusak diri sendiri, dan hidup lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengendalian diri yang baik dapat mengurangi risiko seseorang untuk melakukan kejahatan, terutama penggunaan narkoba.

2. Perilaku Asertif

Perilaku asertif adalah perilaku orang yang mengkomunikasikan kebutuhan, keinginan, perasaan, harapan, dan ide-idenya sendiri sesuai dengan urusan dan kewenangannya tanpa melanggar hak-hak orang lain dengan tujuan untuk mengalah atau bahkan menyerangnya. Untuk menjadi tegas, seseorang harus jujur terhadap dirinya sendiri dan juga orang lain saat mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan pendapatnya dengan cara yang masuk akal dan tanpa berusaha merusak, memanipulasi, atau mengambil keuntungan dari orang lain. Jelaslah bahwa bersikap tegas tidak berbahaya bagi kita.

3. Reaching Out

Kapasitas untuk memaksimalkan sifat-sifat positif seseorang dapat membantu seseorang mengatasi tantangan dan rintangan, mengelola stres, dan menjadi lebih produktif dengan menerima tantangan,

memanfaatkan peluang, dan memperkuat hubungan dengan orang lain. Sehingga dengan kemampuan ini peserta memiliki ketahanan diri dari hal-hal negative, utamanya dapat mencegah penyalahgunaan narkoba. Selanjutnya Beberapa Kegiatan positif yang dilakukan peserta dalam hal menanggulangi penyalahgunaan narkoba seperti:

1. Membuat Komunitas

Salah satu kegiatan positif yang mereka lakukan setelah menjadi duta atau Remaja penggiat narkoba program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba BNN Kota Baubau yaitu dengan membuat komunitas Anti Drugs Cyber Community (ADCC), komunitas ini dibuat oleh Bapak Harlis Eshaya selaku Sub Koordinator Humas BNN Kota Baubau yang bertujuan untuk menjadi wadah bagi generasi muda yang nantinya akan membantu BNN Kota Baubau dalam menyampaikan informasi dan ikut serta mensukseskan program P4GN dimasyarakat.

2. Membuat Film Pendek

Peserta program Remaja juga membuat film yang berjudul "Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba" pembuatan film ini tentunya bertujuan untuk mengedukasi remaja-remaja kota baubau yang rentan dengan pengaruh-pengaruh buruk dalam pergaulan dan lingkungan sekitarnya terutama dalam hal penyalahgunaan narkoba ini, tujuan film ini juga tidak hanya terfokus kepada remaja tetapi juga ditujukan kepada masyarakat umum agar dapat memberikan motivasi dan pelajaran agar menjauhi dan tidak mendekati penggunaan narkoba. Adapun film pendek termuat dalam gambar 1 Film Pendek Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba by komunitas remaja ADCC, yang ditampilkan pada gambar 1 berikut ini :



Deskripsi

SHORT FILM : Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap NARKOBA!!! By ADCC

54

Suka

305

Penayangan

2021

12 Feb

#NARKOBA

#Penyalahgunaan

#Peredaran

Film Pendek Pertama by Anti Drugs Cyber Community Kota BauBau tentang bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika yang dapat terjadi di sekitar kita dan kapan saja. Ayo kita stop penyalahgunaan dan peredaran gelap NARKOBA!!!

#Penyalahgunaan #Peredaran #NARKOBA

#AntiDrugsCyberCommunity #bnnk_baubau

#humas_BNNKotaBaubau #Sulawesi_Tenggara

#KotaBaubau

Gambar 1. Film Pendek Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba by komunitas remaja ADCC

Para peserta diharapkan mampu untuk mengimplementasikan P4GN pada teman sebayanya maupun lingkungannya dengan cara melakukan sosialisasi ataupun komunitas yang bisa menjadi wadah bagi para remaja untuk menjadi contoh positif untuk semua teman-temannya dan bisa menarik minat remaja untuk sama-sama menjadi penggerak pemberantasan dibidang penyalahgunaan narkoba.

3. Sosialisasi Dilingkup Sekolah

Duta program remaja sebaya anti narkoba BNN Kota Baubau di sekolahnya tentu saja tidak hanya mensosialisasikan kepada teman-teman sekelasnya saja, tetapi juga kepada seluruh siswa di sekolahnya untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan keterampilan yang dapat digunakan oleh para siswa dalam menciptakan hubungan pertemanan yang adaptif dan selektif dalam berteman agar bebas dari narkoba.

4. Mengikuti sosialisasi Ketahanan Keluarga Anti Narkoba yang diadakan BNN kota Baubau.

Para peserta program remaja teman sebaya anti narkoba turut ambil bagian dalam mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh BNN Kota Baubau di kelurahan wale yang bertujuan untuk menyampaikan tentang ketahanan keluarga serta dampak penyalahgunaan narkoba terhadap anak usia dini. Selain itu tujuan umum dari sosialisasi ini yaitu untuk memberikan kesadaran yang ditimbulkan oleh narkoba serta bisa menerapkan program P4GN dan juga mengajak masyarakat khususnya para orang dan anak-anak agar

mempunyai ketahanan diri terhadap narkoba sejak dini dan menjadi generasi yang baik dan bersih dari penggunaan narkoba.

Dalam konteks pencegahan penyalahgunaan narkoba, reaching out menjadi salah satu aspek dalam membangun ketahanan remaja dalam konteks pencegahan penggunaan narkoba. Hal ini merupakan upaya untuk menunjukkan karakteristik yang mengarah pada penyalahgunaan narkoba pada remaja serta kemampuan mereka untuk menghadapi masalah sehari-hari. Remaja yang menjangkau dibedakan dengan menerima rintangan atau memanfaatkan peluang, meningkatkan hubungan dengan orang lain, dan menghormati hak-hak dan perasaan orang lain. Ciri-ciri ini terkait dengan ketahanan remaja.

Pentingnya bagi setiap remaja untuk memiliki ketahanan diri dalam dirinya karena remaja merupakan fase perkembangan manusia peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Fase ini dimulai dari usia 12-24 tahun, begitu banyak gejala perubahan baik secara biologis ataupun psikologis pada fase peralihan ini. Perubahan biologis terkait dengan perubahan hormon dan fisik remaja, perubahan ini dikenal dengan istilah “Pubertas” yang ditandai dengan perubahan organ seks, tinggi, berat, massa otot, dan struktur otak. Sedangkan perubahan psikologis dapat terkait dengan perubahan biologi, emosi, kognitif moral maupun sosialnya.

Memilih lingkungan yang memberikan sisi positif juga sangat penting untuk meningkatkan ketahanan diri remaja serta dapat memahami fenomena yang ada dimasyarakat terutama pada teman seperegaulan yang sekiranya menggunakan narkoba atau menjadi pededar narkoba dengan memahami gerak gerik atau ciri-ciri seorang pengguna narkoba baik melalui komunikasi ataupun Tindakan, tatapan serta pembawaan diri individu yang ada dimasyarakat ataupun lingkungan sekitar.

Dalam penerapan implementasi tersebut maka remaja juga harus dibekali dengan konsep ketahanan diri yang dijelaskan dalam tabel 2 konsep ketahanan diri, adapun tabel 2 adalah seperti berikut :

Tabel 2 . Konsep ketahanan diri

No	Nama	Konsep Ketahanan Diri
1	NASJ	- Pentingnya Regulasi Diri dalam pergaulan bebas pada kalangan remaja ataupun masyarakat.
2	MQZE	- Membuat aktivitas yang lebih bermanfaat untuk menjadi remaja yang lebih produktif - menghindari pengaruh buruk dari lingkungan terhadap penyalahgunaan narkoba
3	ANAM	- Menerapkan perilaku asertif untuk menjadi remaja yang berani berkata

- TIDAK terhadap pengaruh dari teman sebayanya
- Lebih selektif dalam melakukan hubungan pertemanan
- 4 DT - Meningkatkan perilaku asertif dengan menjadi remaja yang tegas serta dapat mengontrol emosi dengan baik
- Menjadi remaja yang bisa memberikan pengaruh positif dilingkungannya
- 5 MAME - Membuat dan membentuk *goals setting* untuk menciptakan lingkungan dan pertemanan yang positif
- Lebih mendekatkan diri lagi kepada tuhan dan mencari lingkungan yang lebih sehat dan membangun relasi yang baik dilingkungannya.

Tabel di atas menunjukkan pentingnya ketahanan diri bagi seorang anak muda dalam memerangi peredaran narkoba agar tidak menjadi pengguna atau pengedar. Kemampuan untuk mengatur perilaku diri sendiri disebut sebagai pengaturan diri, perilaku asertif, atau menjangkau (*Goals Settings*). Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pengaturan diri adalah pemanfaatan proses yang terus menerus melibatkan pemikiran, perilaku, dan perasaan. (Nenis Digdyani, Dian Veronika Sakti Kaloeti, 2018).

Setiap remaja juga perlu memiliki sikap asertif. Sikap asertif adalah kemampuan komunikasi yang membantu seseorang menyampaikan pesan atau ide dengan jelas dan tegas. Sangat penting untuk mengembangkan ketegasan Anda melalui latihan. Hal ini dikarenakan sikap asertif dapat membantu remaja dalam mengekspresikan diri secara efektif, mempertahankan sudut pandang mereka, menghindari konflik, membangun rasa percaya diri, dan menghormati hak dan pendapat orang lain.

Akibatnya, akan lebih mudah bagi setiap anak muda untuk mengetahui seseorang yang merupakan pengguna narkoba atau bahkan pengedar. Setiap orang memiliki sikap dan perilaku yang unik dalam hidup. Tidak ada yang bisa mengetahui isi hati seseorang karena manusia adalah makhluk yang penuh teka-teki. Hal ini berlaku ketika kita berinteraksi dengan orang lain, baik melalui pengamatan langsung maupun melalui teknologi yang sangat maju.

Manusia dapat terlibat secara simbolis, memiliki esensi budaya, berhubungan dengan orang lain, bersosialisasi, dan memiliki pemikiran ketika mereka berada di lingkungan terdekatnya. Setiap jenis kontak sosial dimulai dan diakhiri dengan pemeriksaan terhadap

diri manusia. Remaja mengalami realitas sosial. Misalnya, setelah mereka melihat simbol-simbol selama proses program teman sebaya remaja. Mereka mampu terlibat dalam hubungan sosial berdasarkan pemahaman yang mereka rasakan dan dengan bantuan dari lingkungan terdekat. Teori interaksi simbolik dipopulerkan oleh George Herbert Mead dalam (2017) yang memaparkan gagasan-gagasan tersebut melalui bukunya yang berjudul *Mind, Self, and Society*.

Menurut Mead, pikiran (*mind*) memiliki kapasitas untuk memunculkan tidak hanya respon tunggal tetapi juga respon kolektif dari komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa pikiran bereaksi terhadap suatu kelompok tertentu. Dan jika orang tersebut memiliki reaksi tersebut, itulah yang disebut sebagai pikiran. Secara umum, pikiran juga terlibat dalam proses kognitif yang membantu orang memecahkan masalah, dalam contoh ini, masalah penggunaan narkoba. Fungsi pikiran berusaha untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi masyarakat, memungkinkan peserta program untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam memerangi masalah penyalahgunaan narkoba.

Mead juga memiliki pendapat tentang siapa dirinya. bahwa perkembangan pikiran akan menyebabkan tubuh menjadi diri; tubuh bukanlah diri. Sebaliknya, diri dan refleksivitas sangat penting untuk pertumbuhan pikiran. Refleksivitas, atau kemampuan untuk secara sengaja menempatkan diri pada posisi orang lain dan berperilaku seperti orang tersebut, adalah komponen kunci dari pengembangan diri. Sebagai hasilnya, individu dapat mengevaluasi diri mereka sendiri sebagaimana orang lain mengevaluasi diri mereka sendiri. Remaja yang telah berpartisipasi dalam pelatihan sebaya anti narkoba program remaja sebaya BNN Kota Baubau mencoba merefleksikan diri mereka sendiri dengan mengambil peran BNN Kota Baubau dan menyebarkan pengetahuan yang telah mereka pelajari selama proses ini kepada lingkungan, teman sebaya, dan kerabat mereka.

Mead juga membahas masyarakat secara keseluruhan, yang merupakan aktivitas sosial yang berkelanjutan yang ada sebelum pikiran dan individu. Sebagai bagian dari proses pembentukan pikiran dan diri remaja, masyarakat sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pikiran dan diri tersebut. Kepribadian remaja dibentuk oleh masyarakat, yang merupakan kumpulan respons yang terstruktur.

5. KESIMPULAN

Implementasi program Remaja Teman Sebaya yang telah diadakan oleh BNN Kota Baubau. Program ini merupakan salah satu program yang bergerak khusus untuk masalah remaja dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba, dalam pengimplementasian program tersebut, peserta dibekali dengan ilmu ketahanan diri yang terdiri dari tiga yaitu Regulasi Diri, Perilaku Asertif dan juga Reaching Out dengan menggunakan strategi komunikasi AIDDA dan Teori

interaksi simbolik yang berfokus pada pentingnya konsep diri dan persepsi yang dimiliki individu berdasarkan interaksi dengan individu lain.

Menurut teori interaksi simbolik, manusia memperoleh makna dari interaksinya dengan orang lain. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu anak muda belajar bagaimana membangun persahabatan yang saling mendukung dan bagaimana menolak penyalahgunaan narkoba, serta membantu mereka memperoleh keterampilan praktis. Kemudian, jadikanlah salah satu teman sekelas Anda sebagai contoh bagi anak-anak lain, baik dalam sikap maupun kepribadian, dengan tetap bebas dari narkoba dan mampu menciptakan teman-teman yang akan mendorong Anda untuk berbuat baik.

Kemudian, menjadikan salah satu dari teman sekelas sebagai contoh untuk anak-anak lainnya, baik dalam sikap dan kepribadian, dengan tetap bebas narkoba dan mampu menciptakan teman-teman yang akan mendorong Anda untuk berbuat baik. Jadilah remaja yang dapat menyesuaikan diri dengan teman sekelas, keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan bermain, serta dapat membantu menyelesaikan masalah tanpa diminta. Diharapkan melalui kegiatan ini, generasi muda di Kota Baubau dapat memahami secara menyeluruh tentang penyalahgunaan narkoba dan mampu menangkalnya, terutama di kalangan teman sebaya dan remaja lainnya.

Peserta juga mempunyai komunitas yang dibuatkan oleh Bapak Harlis Eshaya selaku Sub Koordinator Humas BNN Kota Baubau dengan nama komunitas “Anti Drugs Cyber Community” (ADCC) yang diketuai oleh Muhammad Qolbi Zulfakar Eshasya selaku duta Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba BNN Kota Baubau, membuat film pendek terkait bahaya narkoba di media social Youtube serta melakukan sosialisasi-sosialisasi dengan teman sebaya dan juga lingkungan sekolahnya. Dapat disampaikan sesuai dengan hasil yang diperoleh peneliti dan ditulis secara singkat dan jelas.

6. SARAN

Diharapkan Badan Narkotika Nasional Kota Baubau dapat lebih meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya narkoba, terutama di kalangan remaja, dalam upaya untuk mengakhiri penjualan dan penyalahgunaan narkotika. Hal ini akan membantu menghentikan peningkatan jumlah pengguna narkoba yang mayoritas adalah remaja.

Diharapkan BNN kota Baubau selalu melakukan monitoring lanjutan terhadap para peserta pasca kegiatan tersebut untuk mengetahui perkembangan peserta selaku pengiat anti narkoba agar tetap aktif dalam mengimplementasikan ketahanan diri program remaja teman sebaya anti narkoba kepada teman-teman sebaya dan lingkungannya dalam menimplementasikan P4GN agar bersih dari penyalahgunaan narkoba.

Pihak BNN diharapkan dapat membuat kegiatan rutin peserta atau selalu melibatkan peserta disetiap kegiatan sosialisasi terkait narkoba agar bisa menjadi perpanjangan tangan BNN kota baubau untuk mengupayakan P4GN baik dilingkungan remaja ataupun masyarakat agar remaja bisa menjauh dari pengaruh penyalahgunaan narkoba di lingkungan dan teman-temannya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, R. Z., & Dewi, R. (2019). *Implementasi Aplikasi Eduda sebagai Media Pembelajaran Konseling Membangun Ketahanan Diri Siswa Mencegah Narkoba. 1.*
- Derung, T. N. (2017). INTERAKSIONISME SIMBOLIK DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(1), 118–131. <https://doi.org/10.53544/sapa.v2i1.33>
- Digdyani, N., & Kaloeti, D. V. S. (2018). Kualitas hidup pada perawat rumah sakit swasta X di kota Semarang. *Empati*, 7(Nomor 3), 179–185.
- Ditha Prasanti, I. F. (2017). *Strategi Komunikasi Dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Longsor Bagi Masyarakat Di Bandung Barat (Studi Kasus Tentang Strategi Komunikasi Dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Longsor Bagi Masyarakat Kawasan Pertanian Di Kaki Gunung Burangrang, Kab. Bnadung Bar. 1, 135–148.*
- Fadilah, R. S. (2015). Upaya UNODC (United Nations Office on Drugs and Crime) Dalam Menanggulangi Permasalahan Narkoba Di Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 2(2), 1–16.
- Fadri, M. (2022). *Strategi Komunikasi Persuasif Driver Grab Dalam Menjaga Minat Pengguna Aplikasi Grab di Kota Medan (Doctoral dissertation). 60.*
- FILI, A. I. (2020). Strategi pencegahan narkoba pada remaja berbasis karangtaruna kelurahan petukangan utara pesanggahan jakarta selatan dki jakarta. *UIN Syarif Hidayatullah*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54169/1/AHMAD_ILHAM_FILI-FDK.pdf
- Handika, A. (2019). *Interaksi Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Indriani, M. (2018). *Resiliensi Remaja Korban Perceraian Orang Tua*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kristono, N. (2018). *Pengembangan Metode Tutor Teman Sebaya Sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Pelajar. 2, 67–77.*
- Latifa, R., Idriyani, N., Rahman, M., Mahida, N. F., & Hartini, N. (2021). *Ketahanan Diri Anti Narkoba*

- (Modul Fasilitator). Tim Deputi Bidang Pencegahan BNN.
- Misda. (2017). *Penerapan Teknik Regulasi Diri Untuk Meningkatkan kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Terpadu Kabupaten Luwu*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muhammad Ismail Mizra, M. (2018). *Strategi Komunikasi Pemasaran Asuransi Jiwa Bumiputera 1912 Cabang Banda Aceh Dalam Menarik Minat Nasabah*. 3, 1–14.
- Nurlizawati. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Di SMAN 1 Pasaman*.
- Pramono, J. (2020). *Implentasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Unisri Press.
- Puslitdatin. (2019). *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*. BNN RI.
- Puspa, D. (2019). *Pengaruh Perilaku Asertif Terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas VII SMP Yayasan Pendidikan Sabilina Di Tembung*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Putra, R. T., Putri, Y. R., & Malau, R. M. U. (2016). Strategi City Branding Kota Balikpapan Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan (Studi Pada Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Balikpapan). *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3866–3873.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4008/3787>
- Rudi. (2021). *Pembentukan Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika, BNN Harap Peran Remaja*. PublikSatu Baubau.
- Sandi, K. (2022). Strategi Komunikasi BNN Kota Baubau Dalam Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Tentang Narkoba. In *Kurnia Sandi* (Issue 4646). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Sheira Indah Anjayani. (2022). *Faktor Risiko Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Risk Factors for Drug Abuse in Adolescents*. 12, 454–458.
- Sivabalan, T., & Ibrahim, F. (2018). Faktor-Faktor Pelindung Yang Menyumbang Ke Arah Pengintegrasian Semula Banduan Yang Berjaya : Satu Kajian Ulasan Sistematis Protective Factors that Contribute Towards a Successful Reinforcement of a Prisoner : A Systematic Review. *Journal of Advanced Research in Social and Behavioural Sciences*, 1(1), 54–63.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Triwahyudi, M. (2022). *Dua Remaja Pengedar Narkoba di Baubau di Tangkap Polisi*. Zonasultra.Id.